

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peristiwa yang dimulai dengan ovulasi dan berlanjut hingga pembuahan, laktasi, implantasi, dan perkembangan janin di dalam rahim dikenal sebagai kehamilan. Kehamilan adalah keadaan darurat dan memerlukan perubahan fisik dan mental untuk mengatasi tekanan hormonal, tekanan mekanis dari rahim, dan perluasan mekanis jaringan lain. Mual dan muntah yang dapat disebabkan oleh ketegangan fisik atau emosional adalah salah satu gejala awal (Rahmatika et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) kasus mual dan muntah terjadi tahun 2019, sebanyak 12,5% dari seluruh kehamilan di seluruh dunia, di Indonesia sebanyak 543 ibu hamil muntah pada trimester pertama, sehingga rata-rata jumlah kasus muntah saat hamil tahun 2019 adalah sebesar 67,9%. Dari jumlah kasus ini, 60–80% adalah ibu primipara dan 40–60% adalah ibu multipara (Rahmatika et al., 2023).

Pada trimester pertama kehamilan 50-90% ibu hamil mengalami mual dan muntah, yang biasanya muncul saat bangun tidur di pagi hari (*morning Sickness*), dan juga bisa dialami siang hari atau malam hari. Pada trimester pertama kehamilan mulai mengalami mual muntah pada usia kehamilan 9-10 minggu dengan puncak keluhan pada usia kehamilan 11-13 minggu, sehingga mempengaruhi sistem tubuh karena peningkatan hormon estrogen dan progesteron, serta peningkatan hormon human chorionic gonadotropin (HCG), akibatnya ibu hamil mengalami penurunan kekuatan fisik, pucat, gangguan dalam kehidupan sehari-hari, dan penurunan nafsu makan dari penurunan berat badan dan malnutrisi, bahkan dapat mengalami dehidrasi, sehingga berkembang menjadi defisiensi nutrisi dan akan membahayakan kondisi ibu dan janin, jika tidak ditangani, kondisi ini dapat berdampak serius pada janin, antara lain: aborsi, bayi berat lahir rendah, kelainan prematuritas dan neonatalr (Astuti et al., 2022).

Pengobatan mual dan muntah selama kehamilan tergantung pada tingkat keparahan, gejala dari perubahan pola makan sederhana hingga pendekatan yang melibatkan rawat inap, atau nutrisi parenteral (Putriyaza, 2023). Perawatan farmakologis diberikan obat-obatan seperti antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid sedangkan pengobatan non-farmakologi ada berbagai jenis pengobatan antara lain akupunktur, pengaturan pola makan, dan aromaterapi (Rahmatika et al., 2023). Pengobatan non farmakologi salah satunya menggunakan aromaterapi, aromaterapi adalah metode pengobatan yang menggunakan minyak esensial untuk memperbaiki kondisi fisik dan mental (Putriyaza, 2023).

Minyak astiri lemon mengandung 70 persen limonene, felandren, kumaris bioflavonoid, general asetat, asam sitrat, linalil asetat, kalsium, serat, zat gizi, alpha-terpinene, alpha-pinene, dan beta- pinen (Susanti et al., 2017), ketika aroma dari aromaterapi lemon dihirup, zat-zat mudah menguap dan dibawa oleh aliran udara ke bagian atas hidung saat molekul menempel sinyal elektrokimia akan dikirimkan melalui membran mukosa dan kemudian bergerak ke arah lambung, di lambung tersebut molekul dari aroma lemon mengurangi kadar hormon HCG, dan selanjutnya berpindah ke usus, di mana mereka mempengaruhi efek hormon progesteron, yang merupakan steroid yang memperlambat pengosongan lambung dan mengatur gerakan usus dan dapat mengurangi mual dan muntah (Rizki, 2024). Aromaterapi lemon yang diberikan dengan mencampurkan 0,1 ml minyak esensial lemon kedalam air sebanyak 1 ml kemudian yang ditaruh dalam kapas dengan jarak kurang lebih 2 cm dari hidung sambil bernafas panjang selama  $\pm 5$  menit dan bisa diulang jika masih merasa mual muntah (Cholifah & Nuriyanah, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019 menunjukkan urutan ketiga pada kunjungan ibu hamil K1 dengan jumlah 1.312 ibu hamil di daerah Mlati Sleman. Selain itu terjadinya dehidrasi yang disebabkan oleh mual dan muntah dapat menyebabkan kondisi yang serius pada janin seperti BBLR, prematur dan abortus, sehingga data yang diambil untuk data BBLR menunjukkan urutan keempat di daerah Mlati

dengan jumlah 62 dari 1.186 bayi lahir. Selanjutnya untuk data di Puskesmas Mlati II terdapat kejadian BBLR sejumlah 31 dan kejadian bayi premature sejumlah 10 dari 466 bayi lahir. Lalu untuk kejadian abortus sejumlah 17 dari 478 ibu hamil (Hastaryo, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Mlati II Sleman didapatkan data ibu hamil yang melakukan imunisasi tetanus toxoid di Bulan Januari hingga April 2024 berjumlah 81 perempuan melakukan imunisasi TT. Kemudian untuk data ibu hamil trimester pertama di bulan Mei 2024 berjumlah 30 ibu hamil. Setelah dilakukan wawancara kepada 5 ibu hamil dengan mual muntah ringan di Puskesmas Mlati II Sleman didapatkan hasil 3 ibu hamil dapat mengurangi rasa mual muntah dengan minum air hangat, sedangkan 2 orang ibu hamil menganggap mual muntah adalah hal yang wajar pada awal kehamilan jadi ibu hanya membiarkan saja setelah itu ibu mengatakan jika mual muntah mengganggu aktivitas sehari-hari maka akan melakukan pemeriksaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah (*Emesis Gravidarum*) Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Puskesmas Mlati II Sleman.”

## **B. Rumus Masalah**

Berdasarkan data latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah aromaterapi lemon mempengaruhi frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester pertama?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan mual pada ibu hamil trimester pertama.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui indentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama sebelum di berikan intervensi
- b. Diketahui identitikasikan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama sesudah diberikan intervensi
- c. Diketahui indentifikasi efektifitas aromaterapi lemon dalam penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah ibu hamil.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Menerapkan asuhan kebidanan koplomenter secara langsung pada ibu hamil.

#### b. Bagi Puskesmas Mlati II Sleman

Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan meningkatkan pelayanan mereka, terutama dalam hal penyuluhan mual muntah dan pengobatan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama dengan pengobatan non farmakologi, terutama aromaterapi lemon

#### c. Bagi ibu hamil

Memberikan informasi tentang pengobatan non farmakologi selain itu dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mengetahui cara untuk mengurangi mual dan muntah dengan cara memberikan aromaterapi lemon.

#### d. Bagi Institusi Pendidikan S1-Kebidanan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Menjadi bahan pembelajaran serta menambah referensi terhadap asuhan kebidanan komplomenter.

**Keaslian penelitian**  
**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Thalia Safirca, Yocki Yuanti, Lisa Trina Arlym (2022)	Pengaruh Aromatherapy Lemon Terhadap Mual Pada Ibu Hamil	Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dari tahun 2017-2022. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal nasional maupun internasional. Pencarian <i>systematic literature review</i> ini menggunakan database yaitu Google Scholar, Pubmed, Pre Quest dan GARUDA (Garba Rujukan Digital).	Berdasarkan hasil pencarian didapatkan tujuh artikel mengalami penurunan mual muntah terendah sebanyak 2 skor dan terbanyak mengalami penurunan sebanyak 7 skor. Kesimpulan penelitian ini adalah aromatherapy lemon berpengaruh dalam mengurangi mual pada ibu hamil trimester I yang dilakukan minimal sehari sekali selama seminggu dalam durasi 5 menit..	Melakukan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi lemon terhadap mual pada ibu hamil	Penelitian ini menggunakan Systematic Literatur Review. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.
2.	Arini Rahmatika et al (2023)	Pemberian Aromaterapi Lavender Mengurangi Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pre eksperimen dengan pendekatan yang digunakan adalah one group pre-test post-test	Hasil dan Pembahasan: Hasil Analisis diperoleh (p-value = 0.000). ada perbedaan rata-rata antara hasilpre-test dan post-test. Dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender berpengaruh positif terhadap penurunan mual dan muntah pada	Penelitian ini menggunakan <i>pre ekperimen</i> dengan pendekatan yang digunakan adalah <i>one group pre- test</i>	Penelitian ini meneliti mengenai pemberian aromaterapi lavender mengurangi mual dan

No	Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			without control. yaitu dengan cara membandingkan nilai sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.	ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kepahiang Tahun 2023.	<i>post-test without control</i>	muntah pada ibu hamil trimester I
3.	Umu Faizah (2018)	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Inhalasi Lemon Terhadap <i>Emesis Gravidarum</i> Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Quasi Experiment</i> dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian <i>pretest posttest</i> dengan kelompok control ( <i>pretest posttest with control group</i> ). Model rancangan ini menggunakan kelompok pembanding (kontrol).	Didapatkan penurunan frekuensi <i>emesis gravidarum</i> dengan nilai rata-rata 9.73 pada kelompok eksperimen dan penurunan frekuensi emesis gravidarum dengan nilai rata-rata 8.667 pada kelompok kontrol. Ada perbedaan penurunan frekuensi <i>emesis gravidarum</i> pada perhitungan nilai selisih pada kelompok eksperimen dan kontrol ( $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$ ). Ada pengaruh pemberian aromaterapi inhalasi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Lemon dapat di rekomendasikan sebagai intervensi dalam asuhan kebidanan terhadap ibu hamil dengan emesis gravidarum.	Melakukan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi lemon terhadap muntah ( <i>emesis gravidarum</i> ) pada ibu hamil trimester I	Penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experiment</i> desain penelitian <i>pretest posttest</i> dengan kelompok control ( <i>pretest posttest with control group</i> ).